

**PENGEMBANGAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA
TASIK SERAI BARAT KECAMATAN TALANG MUANDAU KABUPATEN
BENGKALIS TAHUN 2023**

Oleh : Gita Cahyani

Pembimbing: M. Rafi S.I.P.,M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pengembangan kapasitas merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki di suatu organisasi pemerintahan, dengan tujuan untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pemerintahan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa, dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Pada BUMDes Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat yang berdiri pada tahun 2015 memiliki 3 unit usaha yaitu simpan pinjam, pertanian dan fotocopy alat tulis kantor. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan kapasitas oleh Grindle dalam Haryono yang memaparkan bahwa pengembangan kapasitas dapat ditinjau dari beberapa dimensi yaitu pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan. Penelitian ini merupakan studi dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan data primer dan sekunder untuk menjawab tujuan penelitian secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis pada tahun 2023, masih belum optimal. Pertama, pada dimensi pengembangan sumber daya manusia masih kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes sehingga kinerja pengelola BUMDes masih belum maksimal dalam mengembangkan unit usaha. Kedua, pada dimensi penguatan organisasi disebabkan oleh minimnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan unit usaha. Ketiga, pada reformasi kelembagaan masih terkendala pada anggaran yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pengembangan Kapasitas, BUMDes.

ABSTRACT

Capacity development is one component in increasing the capabilities possessed by a government organization, with the aim of being able to carry out the main tasks and functions in government. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are business entities owned and managed by villages, with the aim of improving the welfare of village communities and increasing village original income (PAD). The BUMDes Jambu Berseri Tasik Serai Barat Village, which was founded in 2015, has 3 business units, namely savings and loans, agriculture and office stationery photocopying. This research uses capacity development theory by Grindle in Haryono which explains that capacity development can be viewed from several dimensions, namely human resource development, organizational strengthening and institutional reform. This research is a study with a descriptive qualitative approach that uses primary and secondary data to answer the research objectives systematically.

The results of this research indicate that the capacity development of Village-Owned

Enterprises (BUMDes) in Tasik Serai Barat Village, Talang Muandau District, Bengkulu Regency in 2023, is still not optimal. First, in the human resource development dimension, there is still a lack of training carried out by BUMDes managers so that the performance of BUMDes managers is still not optimal in developing business units. Second, the dimension of organizational strengthening is caused by the lack of infrastructure to support business unit activities. Third, institutional reform is still hampered by an inadequate budget.

Keywords: *Capacity Development, BUMDes.*

Pendahuluan

Pemerintah saat ini telah memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola desanya sendiri, dimana dengan mulai berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 telah menetapkan bahwa desa dianggap sebagai kesatuan masyarakat hukum yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga dengan adanya UU tersebut pemerintah memberikan kesempatan bagi desa untuk dapat menjadi desa yang mandiri dan otonom agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan (Rahmadani et al., 2022).

Pendirian BUMDes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa, keberadaan BUMDes ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, maka apabila BUMDes yang dikelola oleh desa berhasil tentunya akan memberikan manfaat yang besar bagi desa dan masyarakat desa (Isnalasari, 2022).

Salah satu elemen yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan program BUMDes yang ada di desa tentunya dapat dilihat pada tingkat kemampuan dari lembaga itu sendiri dalam mengelola BUMDes tersebut, yakni kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien (Alnur, 2023). Pengembangan kapasitas merupakan aspek yang penting

dalam kemajuan BUMDes maka peran pemerintah desa sangat penting termasuk dalam hal pengorganisasian dan juga dalam mengembangkan kapasitas organisasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas BUMDes sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Untuk memperkuat sektor kelembagaan ini tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan agar terciptanya struktur organisasi dan tata kelola BUMDes yang baik (Herdiawan, 2022). Maka dalam hal ini pemerintah daerah dengan pemerintah desa dapat bekerjasama untuk mengembangkan kapasitas organisasi BUMDes dengan memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan teknis dan pendampingan agar kapasitas dari organisasi BUMDes semakin meningkat.

Desa Tasik Serai Barat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkulu yang membentuk badan usaha milik desa bernama BUMDes Jambu Berseri. Pembentukan BUMDes Jambu Berseri berdasarkan pada Peraturan Desa terkait BUMDes Jambu Berseri Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat telah disepakati melalui hasil musyawarah desa pada tahun 2015. Program BUMDes Jambu berseri terdiri dari 3 unit usaha, yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertanian seperti penjualan pupuk sawit, dan unit usaha fotocopy ATK. Usaha yang dikembangkan berdasarkan potensi yang ada pada Desa Tasik Serai Barat. Tentunya

dengan hadirnya BUMDesa dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Tasik Serai Barat dan terhadap pemasukan desa tersebut. BUMDesa Jambu Berseri berdiri pada tahun 2015 dengan unit usaha pertama simpan pinjam. Dari semua unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Jambu Berseri terdapat permasalahan yang krusial, dimana pada unit usaha simpan pinjam masih banyak masyarakat kurang mampu sekitar 684 KK sedangkan yang dapat melakukan pinjaman pada tahun 2023 hanya 44 orang serta unit usaha ini masih tidak dapat mengatasi permasalahan tunggakan, pada unit usaha pertanian penjualan yang belum meningkat karena harga yang tidak stabil dan unit usaha fotocopy ATK yang masih mengalami kerugian.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat diketahui terkait upaya yang pernah dilakukan untuk mengembangkan kapasitas organisasi dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2023".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Jenis data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Secara umum pengembangan kapasitas adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki individu, kelompok atau organisasi atau masyarakat yang bertujuan untuk menganalisa lingkungannya, mengidentifikasi masalah, isu-isu ataupun peluang yang ada dengan merancang strategi secara efektif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Rahmadani et al., 2022). Dalam mengelola BUMDes tentunya memerlukan pengembangan kapasitas organisasi agar unit usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa

Dalam pengelolaan BUMDes yang pada dasarnya merupakan salah satu aspek dalam rangka peningkatan pendapatan desa dan tentunya dalam hal tersebut perlu adanya aspek pengembangan pada setiap pengelola BUMDes dalam rangka memingkatkan kapasitas yang dimiliki oleh organisasi BUMDes. Dengan tujuan agar dalam pengelolaan BUMDes tersebut dapat lebih memberikan dampak yang signifikan. Dalam upaya ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu :

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dimensi dari Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pengembangan yang berfokus pada personil yang profesional dan kemampuan teknis. Pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah mekanisme atau program pengembangan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari organisasi, salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan merupakan sebuah proses terencana untuk memperbaiki performa pada suatu pekerjaan atau tanggung jawabnya. (Rahmadani et al., 2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Tasik Serai Barat adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari para pengelola,

Dalam konteks ini, ada beberapa pelatihan yang pernah diikuti oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tasik Serai Barat adalah

sehingga dengan adanya pelatihan yang telah diikuti, idealnya harus dapat meningkatkan kapasitas dari BUMDes Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat tersebut.

pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 pelatihan yang diikuti oleh pengelola BUMDes Tasik Serai Barat pada Tahun 2023

Pelatihan yang diikuti	Instansi yang menyelenggarakan kegiatan
Pelatihan terkait tata cara pengembangan unit usaha	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)
Pelatihan terkait tata cara pengelolaan BUMDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)
Pelatihan terkait meningkatkan kinerja bagi pengelola BUMDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)
Pelatihan terkait tata cara pembuatan laporan keuangan	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)
Pelatihan terkait pembuatan peraturan BUMDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)

Sumber: data olahan peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam prosesnya telah dilakukan pelatihan yang diberikan kepada pengelola BUMDes Tasik Serai Barat oleh pihak (DPMD) atau kabupaten untuk dapat meningkatkan kinerja bagi pengelola BUMDes. Masih minimnya pelatihan yang diikuti oleh pengelola BUMDes karena hanya mendapatkan pelatihan dari pihak eksternal atau kabupaten yang diadakan 1 kali dalam setahun. Sehingga pada perkembangannya pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan belum dapat memastikan bahwa kapasitas SDM dari pengelola BUMDes Tasik Serai Barat telah meningkat, hal ini mengingat masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam konteks pengelolaan BUMDes yang masih belum maksimal.

B. Penguatan Organisasi

Penguatan organisasi adalah pengelolaan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas peran dan fungsi. Maka hal ini juga merupakan sebuah strategi yang perlu diterapkan oleh suatu organisasi untuk dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dengan menjalankan penguatan organisasi, maka organisasi tersebut dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya. Adapun aktifitas upaya penguatan organisasi yang dilakukan oleh BUMDes Desa Tasik Serai Barat dapat dilihat sebagai berikut:

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah representasi dari pembagian wewenang, tanggung jawab, serta hubungan vertikal dan horizontal dalam suatu organisasi saat

melaksanakan berbagai aktifitas. Struktur ini juga dapat diartikan sebagai pola formal dalam mengelompokkan SDM, Kegiatan, serta hubungan antar sub unit dalam organisasi yang biasanya digambarkan melalui sebuah bagan organisasi.

BUMDes Tasik Serai Barat sudah mempunyai struktur organisasi, Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang menjelaskan terkait tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para pengelola. Maka jika dikaitkan dengan indikator penguatan organisasi, BUMDes Tasik Serai Barat telah melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dibuktikan dengan adanya AD/ART yang dimiliki oleh organisasi BUMDes, dengan adanya AD dan ART ini dapat menjadi acuan bagi pengelola untuk menjalankan kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan pengertian dari penguatan organisasi yakni adanya pengelolaan manajemen yang baik.

b) Sarana Prasarana

Dalam menjalankan unit usaha, organisasi BUMDes tentunya membutuhkan fasilitas pendukung dalam menjalankan kegiatan BUMDes. Fasilitas pendukung yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung dan memperlancar proses kerja, yaitu seperti kantor BUMDes, tempat untuk tiap unit usaha serta keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk tiap unit usaha agar dapat memperlancar kegiatan dari BUMDes Tasik Serai Barat. Sarana prasarana bertujuan untuk mendukung dan memperlancar proses kerja dari organisasi BUMDes. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka idealnya kemampuan atau kapasitas dari organisasi BUMDes Tasik Serai Barat semakin meningkat dalam mengelola unit usaha.

Adapun Sarana prasarana yang tersedia pada BUMDes Tasik serai Barat yaitu terdiri dari 1 kantor BUMDes, 2 ruko unit usaha, 1 laptop serta 1 mesin alat fotocopy. Meskipun fasilitas ini cukup mendasar untuk mendukung operasional, keberadaannya masih belum optimal untuk

memenuhi kebutuhan pengelolaan BUMDes yang lebih kompleks.

C. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan adalah upaya strategis untuk memperbaiki sistem, struktur, serta aturan yang mengatur jalannya sebuah kelembagaan agar terciptanya suatu perubahan menjadi kepada arah yang lebih baik. Fokus utamanya adalah menciptakan kelembagaan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Pengembangan kapasitas BUMDes pada dimensi Reformasi kelembagaan yang dilakukan pada BUMDes Tasik Serai Barat dapat ditinjau dari beberapa aktifitas yakni:

a) Regulasi

Regulasi sebagai landasan hukum atau peraturan-peraturan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, BUMDes Tasik Serai Barat memiliki regulasi atau peraturan sebagai tolak ukur dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tiap unit usaha.

Adapun acuan BUMDes Tasik Serai Barat dalam melaksanakan kegiatan BUMDes yaitu terlihat pada adanya dokumen Peraturan Desa Tasik Serai Barat Nomor 4 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat, Peraturan Kepala Desa Nomor 10 Tahun 2021 terkait Anggaran Dasar serta Peraturan Kepala Desa Tasik Serai Barat Nomor 11 Tahun 2021 tentang Anggaran Rumah Tangga BUMDes Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat.

Badan Usaha Milik Desa Tasik Serai Barat sudah memiliki regulasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dasar hukum yang jelas dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan unit usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya regulasi maka organisasi BUMDes memiliki pondasi yang kuat untuk menjalankan kegiatan BUMDes secara efektif.

b) Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi menjadi salah satu aspek untuk melakukan perubahan, dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui kendala apa yang terjadi dan mencari solusi untuk kedepannya dalam meningkatkan kegiatan BUMDes di Desa Tasik Serai Barat. Dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi koordinasi antar lembaga seperti kepala desa dengan direktur BUMDes dapat diperkuat agar pengelolaan BUMDes menjadi lebih baik. Hal ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dalam pengelolaan usaha. Pemerintah Desa berperan dalam melakukan pengawasan administratif serta memastikan penggunaan modal sesuai dengan ketentuan. Selain itu, evaluasi kinerja usaha dilakukan dengan meninjau pertumbuhan unit usaha serta monitoring lapangan guna mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh BUMDes. Sementara itu, organisasi BUMDes juga memiliki

tanggung jawab dalam melakukan evaluasi internal, seperti menilai kondisi keuangan dan keuntungan dari usaha untuk memastikan keberlanjutan tanpa ketergantungan pada tambahan modal eksternal. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang baik antar lembaga tersebut, maka BUMDes diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi BUMDes Tasik Serai Barat telah melakukan evaluasi kinerja agar dapat mengetahui kendala apa saja yang masih menjadi penghambat dalam kegiatan pengembangan BUMDes. Kegiatan evaluasi ini menjadi arah kedepannya dalam mencari langkah yang tepat selanjutnya dalam meningkatkan tiap unit usaha.

Gambar 1. Rapat Evaluasi Kinerja BUMDes



Sumber : Arsip BUMDes Jambu Berseri

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa BUMDes Jambu Berseri selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk dapat menilai sejauh mana usaha yang dijalankan oleh BUMDes dan kendala yang dihadapi dalam organisasi tersebut. Tentunya dalam pengembangan organisasi tersebut evaluasi menjadi komponen utama yang harus dilakukan, dengan harapan setelah adanya evaluasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap

unit usaha yang ada, sehingga semakin meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat dan paling utama dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD).

c) Dukungan Anggaran

Pada dimensi reformasi kelembagaan, dukungan anggaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi organisasi BUMDes dan dapat berperan dalam menunjang suatu perubahan. Dengan adanya anggaran atau modal yang cukup maka idealnya

organisasi BUMDes dapat meningkatkan kemajuan unit usaha.

Modal awal yang dimiliki oleh organisasi BUMDes Tasik Serai Barat dalam melaksanakan kegiatan tiap unit usaha bersumber dari APBD Kabupaten Bengkalis, Dana Banku Provinsi Riau

2. Faktor Penghambat Pengembangan Kapasitas BUMDes Tasik Serai Barat

A. Faktor SDM Pengelola

Kinerja SDM pengelola BUMDes Tasik Serai Barat masih belum optimal, hal ini terlihat pada unit usaha yang belum berjalan secara maksimal, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh organisasi BUMDes sehingga pasca diadakannya pelatihan belum berdampak pada perkembangan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Tasik Serai Barat.

B. Faktor Sarana Dan Prasarana

Pada sarana dan prasarana masih terkendala, terdapat unit usaha yang terhambat dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yakni alat fotocopy yang masih harus diperbaiki. Kemudian hanya tersedia 1 laptop sehingga hal ini menghambat dalam efisiensi kerja bagi BUMDes Tasik Serai Barat.

C. Faktor Anggaran Yang Kurang Memadai

Anggaran yang dimiliki BUMDes Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat masih minim dikarenakan BUMDes hanya mendapatkan modal awal saja pada saat dibukanya unit usaha. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pengembangan kapasitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis maka disimpulkan bahwa *pertama*, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam BUMDes Desa Tasik Serai Barat berkaitan dengan masih minimnya pelatihan yang dilakukan bagi pengelola BUMDes. Dimana pelatihan yang pernah dilakukan hanya satu kali pada tingkat kabupaten, sehingga hal tersebut berdampak pengembangan unit usaha. Seharusnya dari pihak internal (Pemerintah

serta dari Dana Desa. Namun, BUMDes Tasik Serai Barat ini masih terkendala pada kapasitas modal yang dimiliki oleh organisasi BUMDes, sehingga upaya pengembangan kapasitas dalam pengelolaan BUMDes masih terhambat.

Desa) harus melakukan pelatihan secara berkala dengan tujuan agar SDM yang ada lebih memiliki kapasitas yang meningkatkan dalam mewujudkan organisasi yang efektif. *Kedua*, Pada Penguatan Organisasi BUMDes Tasik Serai Barat telah melakukan beberapa aktifitas yakni seperti penguatan struktur organisasi serta peningkatan sarana dan prasarana, namun masih kurangnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan unit usaha. *Ketiga*, Pada indikator Reformasi Kelembagaan BUMDes Desa Tasik Serai Barat dapat diketahui dari regulasi, monitoring dan evaluasi serta anggaran. Pemerintah Desa Tasik Serai Barat telah menegakkan regulasi, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin namun masih terkendala pada anggaran. Pengelola BUMDes telah berusaha agar setiap unit usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik namun masih terdapat faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan unit usaha tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kapasitas dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis ini adalah dikarenakan faktor SDM pengelola, sarana dan prasarana serta yang masih kurang memadai. Sehingga hal ini masih menjadi penghambat bagi pengelola dalam mengembangkan tiap unit usaha pada BUMDes Tasik Serai Barat tersebut

Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Desa Tasik Serai Barat khususnya kepada Bapak Kepala Desa, Kasi Pemerintahan, Direktur BUMDes, Bendahara, Pengurus Unit Usaha serta masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.

- Alnur, B. U. K. (2023). *Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa (Studi Kasus Pada BUMDesa Sipakalebbi Desa Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo)*. 1–36.
- Haryono, B. S. (2012). *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Herdiawan, R. (2022). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *E-Journal Unigal*, 2 (2), 4668–4680.
- Isnalasari, S. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas BUMDES Sumber Makmur Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Rahmadani, G., Basori, Y. F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Sagarenten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 193–204.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jambu Berseri Desa Tasik Serai Barat